

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Desa Kaliharjo

Desa Kaliharjo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Pada zaman dahulu, desa Kaliharjo dikenal dengan desa Karang Tengah dan hanya memiliki tiga perdukuan, disebelah utara hanya mempunyai 1 kelurahan yaitu Kobong Lor dan memiliki pemimpin yang sangat bijaksana, beliau menyatukannya menjadi Kedung Rejo. Lalu berubah menjadi kelurahan Kedung Rejo dan di satukan lagi dengan kelurahan Karang Tengah sehingga menjadi Kaliharjo. Desa ini dinamakan Kaliharjo karena desa ini letaknya sendiri dekat sekali dengan Kali dan Rejo dan mempunyai empat kepala dusun. Desa kaliharjo juga memiliki *pepunden* sendiri sebagai kepala desa atau pemimpin desa. Menurut kepercayaan cikal bakal desa Kaliharjo yaitu Mbah Mengku. Mbah Mengku dipercayai sebagai *pepunden* kaliharjo, pembabat desa dan dikeramatkan.¹

Seperti desa yang lainnya, desa Kaliharjo mempunyai banyak kesenian yaitu seperti Dolalak, Ketoprak, Sanstrisworo, Jarang Kepang, Encleng, dam Jatilan. Dari acara diatas yang paling sering dipentaskan adalah kesenian *Dolalak*, kesenian *Dolalak* sering di pentaskan dalam acara hajatan, peresmian apapun,

¹Wawancara dengan Bapak Wagiran, Kades Kaliharjo, Kec. Kaligesing Kab. Purworejo tanggal 1 Desember 2020.

giliran biasa setiap orang yang mempunyai hajat uni (nazar), ulang tahun desa, ulang tahun kabupaten, hari kemerdekaan, malam satu suro dan lainnya.

B. Letak Geografis dan Demografis desa Kaliharjo

Keliharjo adalah salah satu nama desa di Kecamatan Kaligesing yang memiliki luas desa 347.24. Ha dan berjarak 9 Km dari Ibukota Kabupaten Purworejo, serta 123 Km dari Ibukota Provinsi (Semarang). Desa Kaliharjo apabila ditinjau secara geografis termasuk dalam wilayah budaya Bagelen Subdaerah wilayah budaya Bagelen merupakan bagian tenggara yang meliputi daerah aliran sungai Opak, sungai Progo, dan di hulu sungai Bengawan Solo. Transportasi yang digunakan penduduk untuk beraktivitas antara lain sepeda motor, angkot, mobil, sepeda dan lainnya. Masyarakat di desa Kaliharjo mayoritasnya adalah petani dan selebihnya berdagang (wiraswasta).²

Adapun batasan-batasan wilayah desa Kaliharjo adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan desa Kedung Gubah
- b) Sebelah selatan berbatasa dengan Desa Paacekelan
- c) Sebelah barat berbatasan dengan desa Plipir dan Desa Brenggong
- d) Sebelah timur berbatasan dengan desa Kaligono dan desa Hulsobo

Kondisi Geografis desa Kaliharjo yaitu memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut 250 m, serta Topografi dataran tinggi dengan memiliki suhu udara rata-rata 28°C. Sedangkan keadaan iklimnya tergolong tropis yakni sebagaimana

²Dokumentasi Profil Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Jawa Tengah, pada tahun 2019.

umumnya iklim di Negara Indonesia yang terdiri dari dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Setiap desa memiliki sistem pemerintahan yang diduduki oleh seorang Kepala Desa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan guna memberikan pelayanan kepada masyarakat. Disamping itu untuk memperlancar tugasnya tersebut Kepala Desa dibantu oleh beberapa bawahan seperti sekretaris desa, bendahara dan lainnya.

Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Namun tidak semua warga desa Kaliharjo memiliki lahan pertanian. Hal ini membuat warga memiliki rasa toleransi yang tinggi dan saling tolong menolong serta bergotong royong. Jika ada yang tidak mempunyai lahan maka yang mempunyai lahan akan membantu dengan memberikan pekerjaan sebagai buruh tani untuk menggarap lahan orang lain dan melakukan cara bagi hasil atau upah. Dari hasil panen yang sudah diperoleh biasanya pemilik sawah akan mendapatkan seperlima bagian.³

Prasarana transportasi di desa kaliharjo tidak minim lagi, sudah banyak masyarakat yang memiliki transportasi, penduduk banyak yang memiliki kendaraan beroda dua. Jalan menuju desa Kaliharjo juga tidak rusak seperti dulu, karena sudah diperbaiki namun memang masih ada jalan yang sedikit rusak tetapi tidak parah yang dulu lagi.

³Wawancara dengan Bapak Siswadi, Sekretaris Kaliharjo, Kec. Kaligesing Kab. Purworejo tanggal 1 Desember 2020.

Sarana air bersih yang di peroleh masyarakat di desa Kaliharjo pada umumnya masyarakat menggunakan sumur pribadi dirumah mereka masing-masing. Di samping itu ada juga yang masih memanfaatkan air sungai/ kali bagi yang dekat dengan sungai mereka memiih untuk menggunakan air sungai sebagai sumber air bersih untuk mereka.

Kondisi demografis berdasarkan catatan akhir data statistik kantor Kepala desa Kaliharjo, jumlah penduduk desa Kaliharjo sebanyak 1.509 Jiwa yang terdiri dari 497 Kepala keluarga laki-laki terdiri dari 602 orang dan perempuan 410 orang. Bila diklafikasikan berdasarkan usia penduduk mayoritas dapat diketahui pada table 4.1 berikut ⁴:

Golongan Umur	Jumlah
00-03 Tahun	57
04-06 Tahun	50
07-12 Tahun	149
13-15 Tahun	69
16-18 Tahun	83
19- Keatas	1.101

⁴Dokumentasi Profil Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Jawa Tengah, pada tahun 2019.

No	Jenis Pendidikan	Negeri			Swasta		
		Gedung	Guru	Murid	Gedung	Guru	Murid
1	Taman kanak-kanak		1	-	1	2	16
2	SD	3	9	177	-	-	-
3	SMTN	17	35	547	-	-	-
4	SMTA	-	-	-	-	-	-
5	AKADEMI	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	20	45	724	1	2	16

Sumber : Tabel 4.2 Profil Desa Kaliharjo, Tahun 2019

Lembaga Sosial Kemasyarakatan

Dalam pelaksanaan kegiatan menunjang terlaksananya pembangunan di tingkat desa dan kecamatan beberapa lembaga kegiatan sosial kemasyarakatan yang terdiri atas jumlah etnis dan yang memiliki lembaga yang berdiri atas kesamaan misi dan visi kelembagaan sosial terdiri dari :

- a. Ibu PKK (Program Kesejahteraan Keluarga)
- b. Pramuka Gudep
- c. Panti Laras
- d. Karang Taruna
- e. Remaja Masjid dan Majelis Ta'lim
- f. Remaja Gereja dan Majelis Gereja
- g. Koperasi Unit Desa (KUD)

C. Agama dan Adat Istiadat Desa Kaliharjo

1. Agama

Agama dalam bahasa sanksekerta *a* artinya tidak dan *gama* artinya kacau, jadi agama artinya tidak kacau atau adanya keteraturan dan peraturan untuk mencapai arah tujuan tertentu. Sedangkan kata *Religion* berasal dari kata *religere* dalam bahasa latin, berarti mengembalikan ikatan, memperhatikan dengan seksama. Jadi agama adalah tindakan manusia untuk mengembalikan ikatan atau memulihkan hubungannya dengan Tuhan.⁵

Dalam buku karya Muhammadiyah, agama semakna dengan kata “*Ad-Din*” yang berarti cara, adat kebiasaan, peraturan, undang-undang, taat dan patuh, mengesakan Tuhan, pembalasan, perhitungan, hari kiamat dan nasihat. Agama juga merupakan suatu sistem kepercayaan dan tingkah laku yang berasal dari suatu kekuatan yang ghaib.⁶

Tidak dapat dipungkiri juga bahwa agama merupakan suatu substansi kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Posisinya yang demikian penting itu di sebabkan karena agama merupakan fitrah yang di dalamnya terdapat tata pergaulan hidup, baik secara vertikal maupun horizontal, termasuk unsur keimanan dan kepercayaan.

⁵Muh. Mawangir, *Psikologi Agama*, Palembang, CV. Amanah,2017, hlm 6.

⁶Muhammaddin, *Agama-Agama Di Dunia*, Palembang, Grafika Telindo Press,2017, hlm

Jadi agama juga bisa dikatakan sebagai artian yang mengandung arti ikatan-ikatan yang harus dipegang dan di patuhi. Penciptaan manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna yang dimiliki akal dan pikiran untuk mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk yang berguna bagi dirinya dan mana yang merugikan baginya. Dengan akal, manusia dapat mencapai derajat yang lebih tinggi dari makhluk lainnya.

Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan agama tabel 4.3 :

Jenis Agama	Jumlah
Islam	1.477
Kristen	22
Katholik	10

Sumber : Profil Desa Kaliharjo, Tahun 2019

Data di atas menunjukkan bahwa Agama Islam merupakan mayoritas penduduk Desa Kaliharjo, dan jika di lihat dari keberadaan masjidnya juga tidak terlalu jauh dari rumah-rumah penduduk. Akan tetapi kebanyakan masyarakat melaksanakan sholat di rumah masing-masing jadi masjid berisi ketika sholat maghrib dan isya saja dan kebanyakan di penuhi oleh anak-anak.

2. Adat Istiadat

Adat istiadat yang terdapat di dalam masyarakat biasanya merupakan cermin masyarakat, baik yang sederhana atau kecilnya masyarakat itu. Tentunya tiap masyarakat, tiap rakyat, mempunyai kebudayaanya sendiri dengan corak dan

sifatnya yang berbeda. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk yang terdiri banyak suku, sehingga kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang tumbuh beraneka ragam pula yang mana kebiasaan tersebut menjadi adat istiadat masyarakat sekaligus merupakan ciri dari suatu masyarakat dan bangsanya.

Adat istiadat merupakan norma-norma kemasyarakatan, peraturan-peraturan tingkah laku, kaidah-kaidah yang meletakkan kewajiban yang muncul secara alami dari perilaku suatu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang berlangsung dalam waktu sangat lama sehingga telah menjadi suatu kebiasaan dan disepakati menjadi salah satu pegangan dalam menata kehidupan masyarakat.⁷

Dapat dikatakan bahwa adat istiadat itu tumbuh dari suatu kebutuhan hidup yang nyata. Cara hidup dan pandangan hidup, yang disimpulkan keseluruhannya merupakan kebudayaan masyarakat tempat adat itu berada. Adat merupakan aspek kebudayaan dan sebagai penjelmaan kepribadian. Adat istiadat dapat di bagi menjadi dua kategori yakni, adat istiadat yang erat kaitannya dengan upacara-upacara atau aturan agama dan kepercayaan terhadap kekuatan benda dan roh halus. Upacara-upacara yang berkaitan dengan agama secara lambat laun mengalami proses perubahan yang di dalam pelaksanaannya sesuai dengan perkembangan zaman.

Adat istiadat adalah suatu kebudayaan Indonesia, yaitu suatu pancaran dari jiwa dan struktur masyarakat Indonesia, dari mentalitas orang dan masyarakat Indonesia. Sifat adat bangsa Indonesia ada empat salah satunya adalah sifat religio

⁷Supomo, *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta, Pradaya Pramita, 1985, hlm 42.

magis. *Religio magis* adalah perbuatan atau perpaduan kata yang mengandung unsur beberapa sifat atau tata cara berpikir, seperti animisme, ilmu gaib dan sebagainya.⁸

Desa Kaliharjo mempunyai adat istiadat yang hampir sama pada desa lainnya. Bapak Zazin menjelaskan bahwa adat istiadat yang masih bertahan sampai sekarang yaitu seperti Gotong royong, *Saparan*, *Suranan*, *Kliwonan*, *Muludan*, *Selikuran*, *rejeban*, tujuh bulanan, Rejeban, mitung dina, matang puluhan, mendhak pisan, mendhak pindo, dan perkawinan *midadareni dan majemuka*⁹

a. Gotong royong

Gotong royong di desa Kaliharjo adalah kegiatan bersih-bersih yang dilakukan setiap seminggu sekali dengan bertujuan saling membantu sesama ketika salah satu warga mengalami musibah atau untuk hari-hari besar desa dan lainnya.

b. *Saparan*

Saparan merupakan tradisi yang dilakukan dengan bertujuan untuk mengadakan *selamatan* kepada orang yang lahir pada bulan *Sapar*, *selamatan* ini dilakukan ketika orang tersebut belum berkeluarga.

c. *Kliwonan*

Kliwonan adalah kegiatan yang dilakukan setiap bulan pada malam jum'at *kliwon* dengan mengadakan acara *kenduri* yang biasanya dilakukan di balai desa.

⁸ Sahendar, Pien Supinah, *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung, CV, Pionir Jaya, 1993, hlm 44.

⁹ Wawancara dengan Bapak Zazin, Warga Kaliharjo, Kec. Kaligesing, Kab. Purworejo tanggal 15 Desember 2020

Pada pagi harinya warga di desa Kaliharjo mendatangi sesepuh mereka untuk membersihkannya dan berdoa dengan membacakan yasin.

d. *Suranan*

Suranan yang dilakukan masyarakat desa Kaliharjo yang pada bulan sura menurut penanggalan jawa warga akan membuat *kenduri* menggunakan *cething* yang berisi nasi sayur dan lauk pauk serta *pelas tawon*. Kegiatan pembuatan makanan ini bertujuan agar saling berbagi antar warga, dan biasanya akan di pentaskan salah satu kesenian yang bertetapan dengan malam satu *sura*.

e. *Muludan*

Muludan dilaksanakan setiap tanggal 12 *Mulud* yang bertujuan untuk memperingati hari Maulud Nabi Muhammad SAW. *Muludan* juga diwajibkan membuat *kenduri* yang berisikan nasi sayur dan lauk pauk, hal wajib dalam *kenduri muludan* ini yaitu setiap kepala keluarga diharuskan membuat *sapet*. *Sapet* yaitu ayam yang dijepit dengan bambu.

f. *Selikuran*

Selikur dalam bahasa jawa yaitu dua puluh satu. *Selikuran* dilakukan setiap malam ke 21 Ramadhan, tradisi ini bertujuan untuk memperingati Nuzulul Qur'an yaitu malam turunya Al-Qur'an. Setiap kepala keluarga diwajibkan membuat *cething* yang berisi nasi sayur lauk pauk dan *sapet*.

g. Tujuh Bulanan

Mitoni, Tingkeban atau Tujuh bulanan adalah adat Jawa yang ditujukan pada wanita hamil yang telah memasuki masa tujuh bulanan. Acara ini bertujuan untuk meminta keselamatan pada calon bayi dan ibunya.

h. *Rejeban*

Rejeban adalah kegiatan yang dilakukan setiap bulan *Rajab* pada tanggal 27 kalender Hijriah. Yang bertujuan untuk memperingati Isra Mi'raj Nabi Muhammad. Pada acara *rejeban* seluruh warga desa mengadakan acara *kenduri*, tetapi dalam acara ini tidak diwajibkan untuk seluruh warga mengingat biaya yang dibutuhkan untuk membuatnya tidak sedikit.

i. *Surtanah*

Surtanah adalah kegiatan ritual yang dilakukan saat orang meninggal kemudian di kuburkan dengan bertujuan agar ruhnyas mendapat tempat baik disisi Tuhan.

j. *Mitung dina*

Mitung dina adalah selamatan hari ketujuh sesudah wafat. Berdoa agar ruh mayat mendapat jalan terang menuju Tuhan, dan bermakna menyempurnakan kulit, rambut, dan kuku jenazah.

k. *Matang puluhan*

Matang puluhan adalah selamatan hari ke-40 dari wafat. Kegiatan ini biasanya di sertai dengan khataman Al-Qur'an. Tujuannya mendoakan agar ruh yang meninggal dapat diterima Tuhan sesuai dengan amal kebbaikannya.

l. *Mendhak pisan*

Mendhak pisan adalah peringatan satu tahun pertama kematian. Tujuannya adalah untuk meminta ampunan bagi ruh orang yang meninggal. Juga bermakna menyempurnakan semua anasir fisik selain tulang.

m. *Mendhak pindho*

Mendhak pindho adalah peringatan dua tahun dari hari wafat. Tujuannya hamper sama dengan *mendhak pisan*, yaitu bertujuan untuk menyempurnakan anasir rasa dan bau menjadi lenyap.

n. Perkawinan *midadareni dan majemuka*

Acara *selametan* malam upacara perkawinan sekaligus pelaksanaan tebusan kembar mayang, dimana calon pengantin laki-laki “nyantri” di rumah calon istri. Setelah penebusan kembar mayang, diadakan *selametan majemukan*, mendoakan keselamatan semua yang akan dilaksanakan pada hari perkawinan.